

## **BAB III**

### **LAPORAN PELAKSANAAN PLP II**

#### **A. AKPD**

Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) merupakan suatu proses pengumpulan data yang bertujuan untuk menilai dan memahami kebutuhan peserta didik dalam pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah. Kegiatan ini merupakan langkah awal dan sebagai dasar dalam penyusunan program. Tanpa melakukan identifikasi yang jelas dan mantap, maka layanan-layanan yang akan diberikan kepada siswa belum tentu sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa.

Tujuan utama dari AKPD adalah untuk memberikan informasi yang relevan dan mendalam tentang kebutuhan peserta didik agar pelayanan BK dapat lebih efektif dan tepat sasaran. Berikut adalah beberapa tujuan dari AKPD dalam konteks pelayanan Bimbingan dan Konseling:

1. Mengetahui Kebutuhan Individu Peserta Didik

Melalui AKPD pendidik dan konselor dapat mengetahui kebutuhan-kebutuhan yang unik dari setiap peserta didik secara individual.

2. Mendukung Perencanaan Program BK yang Tepat

Data hasil AKPD memberikan dasar yang kuat untuk merencanakan program BK yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Program-program ini dapat mencakup aspek – aspek seperti pengembangan pribadi, pengambilan keputusan karier, penanganan masalah emosional atau perilaku, dan lain-lain.

3. Pengembangan Intervensi yang Efektif

AKPD membantu konselor untuk mengidentifikasi permasalahan yang umum dihadapi oleh peserta didik dan merancang intervensi yang tepat guna mengatasi masalah tersebut. Dengan demikian, intervensi dapat lebih terarah dan efektif dalam membantu peserta didik mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses belajar, sosial, perkembangan pribadi dan karier.

#### 4. Mengukur Dampak Layanan BK

Dengan mengumpulkan data kebutuhan peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan program BK, konselor dapat mengevaluasi efektivitas layanan yang telah diberikan.

#### 5. Mengidentifikasi Masalah yang Lebih Kompleks

AKPD dapat membantu mengidentifikasi masalah-masalah yang mungkin memerlukan perhatian lebih lanjut dari pihak yang berwenang atau spesialis lain di luar lingkungan sekolah.

#### 6. Mendukung Perencanaan Kurikulum BK

AKPD dapat membantu pihak sekolah dalam merumuskan kurikulum BK yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Secara khusus, AKPD ini bertujuan untuk membantu para konselor di dalam menyusun program BK, baik program tahunan, semesteran, bulanan, sampai pada program mingguan dengan memanfaatkan teknologi komputer. Pelaksanaan pengisian AKPD kelas VII A dilaksanakan pada hari Senin, 9 Oktober 2023 dan kelas IX B pada hari Rabu, 11 Oktober 2023. Untuk memperoleh data kebutuhan siswa, praktikan menggunakan 50 butir pernyataan yang terdiri dari bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier. Dari hasil jawaban siswa, diperoleh kesimpulan yang akan digunakan sebagai dasar pembuatan program kerja praktikan dan sebagai bahan penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) sehingga materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan atau permasalahan siswa.



**YAYASAN WIDYA MANDALA SURABAYA**  
**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA**  
**Program Studi Bimbingan dan Konseling (Kampus Kota Madiun)**

Jl. Manggis No.15-17, Kota Madiun, Jawa Timur 63131 Telp. (0351) 453328

Email: [bikons@widyamandala.ac.id](mailto:bikons@widyamandala.ac.id)

---

**BERITA ACARA**

**Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II**

Pada hari Rabu, 11 Oktober 2023, pukul 10.55-11.35 WIB telah berlangsung kegiatan pengisian Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) di kelas IX B SMP Santo Bernardus Madiun oleh Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, yang telah dilaksanakan oleh mahasiswi:

Nama : Marlinda Niut

Nim : 1823020002

Demikian berita acara ini dibuat sebenar-benarnya dan penuh dengan tanggungjawab.

Mengetahui

Madiun, 8 Januari 2024

Guru Pamong,

Praktikan,

Cicilia Any Tyastuti, S.Pd

Marlinda Niut





**YAYASAN WIDYA MANDALA SURABAYA**  
**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA**  
**Program Studi Bimbingan dan Konseling (Kampus Kota Madiun)**

Jl. Manggis No.15-17, Kota Madiun, Jawa Timur 63131 Telp. (0351) 453328

Email: [bikons@widyamandala.ac.id](mailto:bikons@widyamandala.ac.id)

---

**BERITA ACARA**

**Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II**

Pada hari Selasa, 31 Oktober 2023, pukul 12.45-11.25 WIB telah berlangsung pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok Bidang Pribadi-Sosial di kelas VIII B SMP Santo Bernardus Madiun oleh Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, yang telah dilaksanakan oleh mahasiswi:

Nama : Marlinda Niut

Nim : 1823020002

Demikian berita acara ini dibuat sebenar-benarnya dan penuh dengan tanggungjawab.

Mengetahui

Guru Pamong,

Cicilia Any Tyastuti, S.Pd.

Madiun, 8 Januari 2024

Praktikan,

Marlinda Niut



**YAYASAN WIDYA MANDALA SURABAYA**  
**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA**  
**Program Studi Bimbingan dan Konseling (Kampus Kota Madiun)**

Jl. Manggis No.15-17, Kota Madiun, Jawa Timur 63131 Telp. (0351) 453328

Email: [bikons@widyamandala.ac.id](mailto:bikons@widyamandala.ac.id)

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**  
**BIMBINGAN KLASIKAL**  
**SMP SANTO BERNARDUS MADIUN**

Materi layanan : Cara Mengendalikan Emosi  
 Jenis layanan : Layanan Dasar  
 Fungsi layanan : Pemahaman  
 Bidang layanan : Pribadi  
 Kelas : VIII B  
 Alokasi waktu : 1 x 40 menit

Mengetahui,

Madiun, 8 Januari 2024

1.	Tujuan Layanan	1.	Peserta didik dapat memahami pengertian emosi dan memahami pentingnya cara mengendalikan emosi.
		2.	Peserta didik dapat mengategorikan macam-macam emosi melalui diskusi kelompok
2.	Metode, Alat, dan Media	1.	Metode : Luring/ceramah dan tanya jawab
		2.	Alat/ Media : Laptop, materi dalam bentuk <i>word</i> , dan lembaran tugas kelompok
3.	Langkah-langkah Kegiatan Layanan		
	1. Tahap Pendahuluan		
	1.1 Membuka dengan salam selamat pagi		
	1.2 Membina hubungan dengan baik dengan peserta didik di kelas		
	1.3 Menyampaikan tujuan layanan sehubungan dengan materi		
	1.4 Melakukan <i>ice breaking</i>		
	1.5 Menanyakan kesiapan kepada peserta didik		
	2. Tahap Inti		
	2.1 Praktikan menyampaikan materi yang ditampilkan di laptop.		
	2.2 Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan praktikan		
	2.3 Praktikan mengajak tanya jawab dan diskusi dengan peserta didik		
	2.4 Praktikan memberi tugas kelompok terkait materi yang telah disampaikan		
	3. Tahap Penutup		
	3.1 Praktikan membuat kesimpulan di akhir kegiatan		
	3.2 Praktikan mengakhiri kegiatan dengan salam		
4.	Evaluasi	1.	Evaluasi Proses
			Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan sikap antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan.
		2.	Evaluasi Hasil
			Evaluasi setelah mengikuti kegiatan antara lain : merasakan suasana yang menyenangkan dan pentingnya topik yang dibahas.

Guru Pamong,

Cicilia Any Tyastuti, S.Pd.

Praktikan,

Marlinda Niut

## B. Layanan Klasikal (4 bidang)

Bimbingan klasikal merupakan suatu bimbingan yang digunakan untuk mencegah masalah-masalah perkembangan, meliputi bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier dilaksanakan dalam bentuk pengajaran yang sistematis dalam suatu ruang kelas yang berisi antara 20-30 siswa atau lebih dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman diri dan orang lain serta perubahan sikap dengan menggunakan berbagai media dan dinamika kelompok.

### 1. Layanan Klasikal Bidang Pribadi

Prayitno (1997: 65), layanan klasikal bidang pribadi adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Pemberian layanan ini bertujuan agar siswa atau konseli dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik.

Jenis Layanan	: Layanan Klasikal bidang pribadi
Materi Layanan	: Cara Mengendalikan Emosi
Tujuan Layanan	: Siswa memahami macam-macam emosi dan siswa mampu mengendalikan emosi.
Sasaran	: Kelas VIII B
Waktu Pelaksanaan	: Selasa, 17 Oktober 2023
Hasil Kegiatan	: Pelaksanaan layanan klasikal bidang pribadi berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan praktikan setelah diadakannya layanan klasikal dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa paham mengenai materi yang telah dibahas. siswa juga mampu menyebutkan macam-macam emosi positif dan emosi negatif. Selain itu, siswa juga mampu menyebutkan cara mengendalikan emosi seperti marah.
Faktor Penghambat	: Hambatan yang terjadi selama proses pemberian layanan yaitu ada beberapa siswa lai-laki yang kurang memperhatikan (suka mengganggu teman) dan tidak fokus pada materi yang dibahas.

## **MATERI**

### **CARA MENGENDALIKAN EMOSI**

#### **A. PENGERTIAN**

Kata emosi berasal dari bahasa Prancis, *emotion* yang berasal dari kata *emouvoir* yang berarti “kegembiraan”. Emosi juga berasal dari bahasa Latin *emovere* dari e- (varian eks) yang berarti “luar” dan *movere* yang berarti “bergerak”. Dengan kata lain, emosi adalah hasil dari reaksi tubuh dalam menghadapi situasi tertentu. Pada dasarnya emosi adalah dorongan untuk bertindak, reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis.

Orang-orang sering menganggap bahwa emosi hanya berkaitan dengan perasaan marah saja. Padahal anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar. Sekali lagi, emosi adalah reaksi tubuh untuk menghadapi situasi tertentu. Situasi yang dihadapi disini mencakup emosi marah, malu, bahagia, takut, dan sedih.

#### **B. JENIS-JENIS EMOSI**

Berasarkan sebab dan reaksi yang ditimbulkan, emosi dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

1. Emosi yang berkaitan dengan perasaan (syaraf-syaraf jasmaniah), misalnya perasaan dingin, panas, hangat, sejuk dan sebagainya.
2. Munculnya emosi seperti ini lebih banyak dirasakan karena faktor fisik diluar individu, misalnya cuaca, kondisi ruangan dan tempat dimana individu itu berada.
3. Emosi yang berkaitan dengan kondisi fisiologis, misalnya sakit, meriang dan sebagainya. Munculnya emosi seperti ini lebih banyak dirasakan karena faktor kesehatan.



4. Emosi yang berkaitan dengan kondisi psikologis, misalnya cinta, rindu, sayang, benci dan sejenisnya. Munculnya emosi seperti ini lebih banyak dirasakan karena faktor hubungan dengan orang lain.

### C. MACAM-MACAM EMOSI

Setiap orang tentunya pernah emosi. Akan tetapi, banyak orang mengidentifikasi emosi sebagai suatu hal yang negatif, seperti memukul, melempar barang, menghancurkan barang yang biasa kita sebut "marah". Marah memang merupakan bagian dari dasar emosi, tapi bukan hanya itu jenis dari emosi. Emosi itu sendiri ada yang negatif dan ada yang positif. Perbedaan rangsang yang diterima oleh indra memberikan pengaruh terhadap perasaan seseorang. Adanya perbedaan pengaruh tersebut, menimbulkan emosi yang berbeda pula.

Berikut adalah macam-macam emosi :

1. Emosi marah : seseorang yang marah terhadap orang lain disebabkan ia menganggap bahwa orang itu bersalah terhadap dirinya. orang yang marah bisa menunjukkan tingkah laku agresif, mengganggu orang yang dikenai marah, membanting barang, memukul, bahkan membunuh.
2. Emosi sedih, duka, susah dan pilu : semua orang yang mengalami musibah pasti merasa sedih. karena sedih, seseorang bisa menangis, bisa mengurung diri di kamar dan tidak mau bergaul dengan orang lain.
3. Emosi Iri : Orang sering membandingkan keadaan dirinya dengan orang lain. jika dirinya lebih rendah atau kurang dari orang yang dibandingkan maka timbul rasa iri. emosi iri harus dapat di kendalikan dan di ekspresikan secara positif. ekspresi iri yang positif akan menimbulkan gairah usaha dan meningkatkan kerja secara positif untuk menyamai orang yang dibandingkan itu.
4. Emosi Takut : ekspresi dari rasa takut dapat berupa lari menjauh dari obyek penyebab takut. rasa takut menyebabkan seseorang menghindari objek penyebab takut

5. Emosi Cinta : contoh dari ekspresi cinta adalah kisah remaja yang menjalin asmara. Semua orang harus dapat mengendalikan emosi. emosi yang tidak dapat di kendalikan dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

#### **D. CARA MENGENDALIKAN EMOSI**

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengendalikan dan mengarahkan emosi secara positif yaitu :

1. Setiap tindakan harus didasarkan pada akal sehat.
2. Berfikir tenang akibat negatif yang mungkin terjadi.
3. Berusahalah untuk memaafkan kesalahan orang lain.

#### **PENILAIAN HASIL (PENILAIAN SEGERA)**

1. Apakah yang dimaksud dengan emosi ?
2. Macam emosi ada 2, yaitu emosi positif dan emosi negatif, Sebutkan masing- masing 3 (tiga) contoh emosi positif dan negatif tersebut.
3. Mengapa emosi harus dikendalikan?
4. Bagaimana sikap Anda jika melihat teman sedang sedih, jelaskan!
5. Jelaskan bagaimana mengendalikan emosi marah?

Kegiatan Layanan Bimbingan klasikal Bidang Pribadi Kelas VIII B





**YAYASAN WIDYA MANDALA SURABAYA**  
**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA**  
**Program Studi Bimbingan dan Konseling (Kampus Kota Madiun)**

Jl. Manggis No.15-17, Kota Madiun, Jawa Timur 63131 Telp. (0351) 453328

Email: [bikons@widyamandala.ac.id](mailto:bikons@widyamandala.ac.id)

---

**BERITA ACARA**

**Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II**

Pada hari Senin, 23 Oktober 2023, pukul 10.15-10.55 WIB telah berlangsung pelaksanaan layanan informasi Bidang Belajar di kelas VII A SMP Santo Bernardus Madiun oleh Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, yang telah dilaksanakan oleh mahasiswi:

Nama : Marlinda Niut

Nim : 1823020002

Demikian berita acara ini dibuat sebenar-benarnya dan penuh dengan tanggungjawab.

Mengetahui

Madiun, 8 Januari 2024

Guru Pamong,

Praktikan,

Cicilia Any Tyastuti

Marlinda Niut



**YAYASAN WIDYA MANDALA SURABAYA**  
**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA**  
**Program Studi Bimbingan dan Konseling (Kampus Kota Madiun)**

Jl. Manggis No.15-17, Kota Madiun, Jawa Timur 63131 Telp. (0351) 453328

Email: [bikons@widyamandala.ac.id](mailto:bikons@widyamandala.ac.id)

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**  
**BIMBINGAN KLASIKAL**  
**SMP SANTO BERNARDUS MADIUN**

Materi layanan : Pentingnya Motivasi Belajar  
 Jenis layanan : Layanan Dasar  
 Fungsi layanan : Pemahaman  
 Bidang layanan : Bidang Belajar  
 Kelas : VII A  
 Alokasi waktu : 1 x 40 menit

1.	Tujuan Layanan	1.	Peserta didik dapat memahami Motivasi Belajar
		2.	Peserta didik dapat memperjelas paham-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar
2.	Metode, Alat, dan Media	1.	Metode : <i>Luring</i> /ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok
		2.	Alat/ Media : Laptop dan lembar tugas siswa
3.	Langkah-langkah Kegiatan Layanan		
	1. Tahap Pendahuluan		
	1.1 Membuka dengan salam selamat pagi		
	1.2 Membina hubungan dengan baik dengan peserta didik di kelas		
	1.3 Menyampaikan tujuan layanan sehubungan dengan materi		
	1.4 Melakukan <i>ice breaking</i>		
	1.5 Menanyakan kesiapan kepada peserta didik		
	2. Tahap Inti		
	2.1 Praktikan menyampaikan dan menjelaskan materi yang disiapkan dalam bentuk <i>word</i> (teks).		
	2.2 Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan praktikan		
	2.3 Praktikan mengajak tanya jawab dan diskusi dengan peserta didik		
	2.4 Praktikan memberi tugas kelompok terkait materi yang telah disampaikan		
	3. Tahap Penutup		
	3.1 Praktikan membuat kesimpulan di akhir kegiatan		
	3.2 Praktikan mengakhiri kegiatan dengan salam		
	3.3 Praktikan mengakhiri dengan berdoa		
4.	Evaluasi	1.	Evaluasi Proses
			Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan sikap antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan
		2.	Evaluasi Hasil
			Evaluasi setelah mengikuti kegiatan antara lain : merasakan suasana yang menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, dan cara penyampaian yang menarik

Mengetahui,  
Guru Pamong,

Cicilia Any Tyastuti, S.Pd.

Madiun, 8 Januari 2024  
Praktikan,

Marlinda Niut

## 2. Layanan Klasikal Bidang Belajar

Menurut Prayitno dan Erman Amti (1999:279) Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan yang penting diselenggarakan di sekolah. Layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) untuk mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Sehingga pembelajaran merupakan proses untuk membawa siswa aktif dalam kegiatan belajar, merangsang siswa untuk menggali, menemukan dan menguasai materi pelajaran yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan optimal dirinya.

Jenis Layanan	: Layanan Klasikal bidang belajar
Materi Layanan	: Pentingnya Motivasi Belajar
Tujuan Layanan	: Peserta didik dapat memahami pentingnya motivasi belajar agar prestasinya bisa meningkat.
Sasaran	: Kelas VII A
Waktu Pelaksanaan	: Senin, 23 Oktober 2023
Hasil Kegiatan	: Pelaksanaan layanan klasikal bidang belajar berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan praktikan setelah diadakannya layanan klasikal dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa paham mengenai materi yang telah dibahas, siswa juga mampu menguraikan pengertian tentang motivasi belajar dan jenis-jenis motivasi belajar serta gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa.

## MATERI

### PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR

**A. Motivasi belajar** sangat penting dalam pengembangan diri, sebab pengembangan diri adalah belajar, belajar adalah pengembangan diri. Jika Anda ingin lebih sukses dibanding pencapaian Anda saat ini, kuncinya ialah jangan pernah berhenti belajar. Hanya dengan belajarlah Anda akan berkembang dan menjadi lebih baik. Motivasi Belajar – Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai “ daya penggerak yang telah menjadi aktif” (Sardiman,2001: 71).

**B. Pengertian Motivasi Belajar Siswa Menurut Para Ahli.**

Definisi Motivasi Belajar Siswa – Dalam buku psikologi pendidikan Drs. M. Dalyono memaparkan bahwa “motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar” (Dalyono, 2005: 55). Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara oleh suatu hal (Nasution, dkk: 1992: 3).

Djamarah mengemukakan bahwa belajar adalah “suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari” (Djamarah,1991:19-21). Sedangkan menurut Slameto belajar adalah ”merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2003 : 2). **Motivasi belajar** merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

**C. Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Berbicara tentang jenis dan macam motivasi dapat dilihat dari berbagai

sudut pandang. Sardiman mengatakan bahwa motivasi itu sangat bervariasi yaitu:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
  - Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir
  - Motif-motif yang dipelajari artinya motif yang timbul karena dipelajari.
2. Motivasi menurut pembagian dari *woodworth* dan *marquis* dalam Sardiman:
  - Motif atau kebutuhan organis misalnya, kebutuhan minum, makan, bernafas, seksual, dan lain-lain.
  - Motif-motif darurat misalnya, menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dan sebagainya.
  - Motif-motif objektif
3. Motivasi jasmani dan rohani
  - Motivasi jasmani, seperti, rileks, insting otomatis, napas dan sebagainya.
  - Motivasi rohani, seperti kemauan atau minat.
  - Motivasi intrinsik dan ekstrinsik
  - Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
  - Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. (Sardiman, 1996: 90)

Adanya berbagai jenis motivasi di atas, memberikan suatu gambaran tentang motif-motif yang ada pada setiap individu. Adapun motivasi yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa arab adalah motivasi ekstrinsik, dimana motivasi ini membutuhkan ransangan atau dorongan dari luar misalnya, media, baik media visual, audio, maupun audio visual serta buku-buku yang



dapat menimbulkan dan memberikan inspirasi dan ransangan dalam belajar.

Adapun bentuk motivasi yang sering dilakukan di sekolah adalah memberi angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil dan hukuman.

a. Memberi angka

Memberikan angka (nilai) artinya adalah sebagai satu simbol dari hasil aktifitas anak didik. Dalam memberi angka (nilai) ini, semua peserta didik mendapatkan hasil aktifitas yang bervariasi. Pemberian angka kepada anak didik diharapkan dapat memberikan dorongan atau motivasi agar hasilnya dapat lebih ditingkatkan lagi.

b. Memberi Hadiah

Maksudnya adalah suatu pemberian berupa kenag-kenangan kepada anak didik yang berprestasi. Hadiah ini akan dapat menambah atau meningkatkan semangat (motivasi) belajar siswa karena akan dianggap sebagai suatu penghargaan yang sangat berharga bagi siswa.

c. Pujian

Memberikan pujian terhadap hasil kerja anak didik adalah sesuatu yang diharapkan oleh setiap individu. Adanya pujian berarti adanya suatu perhatian yang diberikan kepada siswa sehingga semangat bersaing siswa untuk belajar akan tinggi.

d. Gerakan Tubuh

Gerakan tubuh artinya mimik, parah, wajah, gerakan tangan, gerakan kepala, yang membuat suatu perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

e. Memberi tugas

Tugas merupakan suatu pelajaran yang menuntut untuk segera diselesaikan. Pemberian tugas kepada siswa akan memberikan suatu dorongan dan motivasi kepada peserta didik untuk memperhatikan segala isi pelajaran yang disampaikan.

f. Memberikan ulangan

Ulangan adalah strategi yang paling penting untuk menguji hasil pengajaran dan juga memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan dan diberikan oleh guru.

g. Mengetahui hasil

Rasa ingin tahu siswa kepada sesuatu yang belum diketahui adalah suatu sifat yang ada pada setiap manusia. Dalam hal ini siswa berhak mengetahui hasil pekerjaan yang dilakukannya.

h. Hukuman

Dalam proses belajar mengajar, memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan adalah hal yang harus dilakukan untuk menarik dan meningkatkan perhatian siswa. Misalnya memberikan pertanyaan kepada siswa yang bersangkutan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar antara lain :

1. Cita-cita/aspirasi siswa

Cita-cita merupakan satu kata tertanam dalam jiwa seorang individu. Cita-cita merupakan angan-angan yang ada di imajinasi seorang individu, dimana cita-cita tersebut dapat dicapai akan memberikan suatu kemungkinan tersendiri pada individu tersebut. Adanya cita-cita juga diiringi oleh perkembangan dan pertumbuhan keperibadian individu yang akan menimbulkan motivasi yang besar untuk meraih cita-cita atau kegiatan yang diinginkan.

2. Kemampuan siswa

Kemampuan dan kecakapan setiap individu akan memperkuat adanya motivasi. kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan membaca, memahami sehingga dorongan yang ada pada diri individu akan makin tinggi.

3. Kondisi siswa dan Lingkungan

Kondisi siswa adalah kondisi rohani dan jasmani. Apabila kondisi stabil dan sehat maka motivasi siswa akan bertambah dan prestasinya akan meningkat. Begitu juga dengan kondisi lingkungan siswa (keluarga dan

masyarakat) mendukung, maka motivasi pasti ada dan tidak akan hilang.

4. Unsur dinamis dan pengajaran

Dinamis artinya seorang individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, tempat dimana seorang individu akan memperoleh pengalaman.

5. Upaya guru dalam pengajaran siswa

Guru adalah seorang sosok yang dikagumi dan insan yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Seorang guru dituntut untuk memiliki keterampilan.

Salah satu tujuan belajar di kelas agar kita dapat naik ke kelas berikutnya sampai lulus. Untuk mencapai tujuan tersebut kita perlu usaha. Berharap memperoleh hasil yang memuaskan adalah idaman setiap orang berusaha. Agar kita memahami usaha-usaha apakah yang perlu dilakukan, perhatikan hal-hal berikut ini :

Persyaratan akademis, meliputi :

- ✚ Hasil ulangan yang diperoleh sudah tuntas/lulus
- ✚ Kehadiran disekolah hendaknya sesuai dengan ketentuan.
- ✚ Konsentrasi belajar baik di rumah maupun disekolah
- ✚ Kesehatan fisik maupun mental yang menunjang kegiatan belajar.
- ✚ Kelengkapan catatan pelajaran.
- ✚ Mengerjakan tugas (PR) dengan baik

Persyaratan Budi Pekerti, meliputi :

Kelakuan:

- ✚ Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
- ✚ Bersikap santun dan ramah kepada guru/karyawan sekolah
- ✚ Menjalin hubungan baik dengan teman sebaya
- ✚ Memperhatikan pelajaran
- ✚ Kerajinan
- ✚ Kehadiran dalam kegiatan belajar mengajar, dan lain-lain.

Kegiatan Layanan Bimbingan Klasikal Bidang Belajar kelas VII A





**YAYASAN WIDYA MANDALA SURABAYA**  
**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA**  
**Program Studi Bimbingan dan Konseling (Kampus Kota Madiun)**

Jl. Manggis No.15-17, Kota Madiun, Jawa Timur 63131 Telp. (0351) 453328

Email: [bikons@widyamandala.ac.id](mailto:bikons@widyamandala.ac.id)

---

**BERITA ACARA**

**Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II**

Pada hari Rabu, 25 Oktober 2023, pukul 10.55-11.35 WIB telah berlangsung pelaksanaan layanan Bidang Karier di kelas IX B SMP Santo Bernardus Madiun oleh Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, yang telah dilaksanakan oleh mahasiswi:

Nama : Marlinda Niut

Nim : 1823020002

Demikian berita acara ini dibuat sebenar-benarnya dan penuh dengan tanggungjawab.

Mengetahui

Madiun, 8 Januari 2024

Guru Pamong,

Praktikan,

Cicilia Any Tyastuti, S.Pd.

Marlinda Niut



**YAYASAN WIDYA MANDALA SURABAYA**  
**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA**  
**Program Studi Bimbingan dan Konseling (Kampus Kota Madiun)**

Jl. Manggis No.15-17, Kota Madiun, Jawa Timur 63131 Telp. (0351) 453328

Email: [bikons@widyamandala.ac.id](mailto:bikons@widyamandala.ac.id)

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**  
**BIMBINGAN KLASIKAL**  
**SMP SANTO BERNARDUS MADIUN**

Materi layanan : Pilihan Sekolah (Lulus SMP Mau Ke mana?)  
 Jenis layanan : Layanan Informasi  
 Fungsi layanan : Pemahaman  
 Bidang layanan : Bidang Karier  
 Kelas : IX B  
 Alokasi waktu : 1 x 40 menit

1.	Tujuan Layanan	1.	Peserta didik dapat menelaah pilihan karier yang ada setelah lulus SMP
		2.	Melalui kegiatan penugasan peserta didik dapat memantapkan perencanaan karier mana yang dituju.
2.	Metode, Alat, dan Media	1.	Metode : Luring/ceramah dan tanya jawab
		2.	Alat/ Media : Lupto dan lembaran tugas peserta didik
3.	Langkah-langkah Kegiatan Layanan		
	1. Tahap Pendahuluan		
	1.1 Praktikan membuka dengan salam selamat siang		
	1.2 Praktikan membina hubungan baik dengan peserta didik di kelas		
	1.3 Praktikan menyampaikan tujuan layanan sehubungan dengan materi		
	1.4 Praktikan melakukan <i>ice breaking</i>		
	1.5 Praktikan menanyakan kesiapan kepada peserta didik		
	2. Tahap Inti		
	2.1 Praktikan memberikan informasi berhubungan dengan materi layanan		
	2.2 Pratikn melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang diberikan		
	2.3 Pratikn memberi tugas kelompok berdasarkan SMA/SMK pilihan siswa		
	2.4 Praktikan memberi tugas kelompok terkait materi yang telah disampaikan		
	3. Tahap Penutup		
	3.1 Praktikan membuat kesimpulan di akhir kegiatan		
	3.2 Praktikan mengakhiri kegiaiatan dengan salam		
	3.3 Praktikan mengakhiri dengan berdoa		
4.	Evaluasi	1.	Evaluasi Proses
			Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan sikap antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan
		2.	Evaluasi Hasil
			Evaluasi setelah mengikuti kegiatan antara lain : merasakan suasana yang menyenangkan, dan pentingnya topik yang dibahas.

Mengetahui,  
Guru Pamong,

Cicilia Any Tyastuti, S.Pd.

Madiun, 8 Januari 2024  
Praktikan,

Marlinda Niut

### 3. Layanan Klasikal Bidang Karier

Layanan klasikal bidang bimbingan karier adalah salah satu pelayanan dalam program bimbingan dan konseling di sekolah yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada para siswa yang berlangsung di dalam kelas dengan materi pemahaman diri, pemahaman karier, dan pengambilan keputusan karier (Hartono, 2016). Layanan bimbingan karier ini sangat perlu diberikan kepada siswa agar siswa memperoleh informasi mengenai sekolah lanjutan dan dapat memecahkan masalahnya jika siswa memiliki kesulitan dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan yang sesuai dengan keinginan, bakat dan minat siswa tersebut.

Jenis Layanan	: Layanan Klasikal bidang Karier
Materi Layanan	: Pilihan Sekolah /Lulus SMP Mau Ke mana?
Tujuan Layanan	: Peserta didik dapat menelaah pilihan karier yang ada setelah lulus SMP.
Sasaran	: Kelas IX B
Waktu Pelaksanaan	: Senin, 9 Oktober 2023
Hasil Kegiatan	: Pelaksanaan layanan klasikal bidang karier berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan praktikan setelah diadakannya layanan klasikal dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa paham mengenai materi yang telah dibahas, siswa juga mampu menentukan pilihan sekolah lanjutan setelah lulus SMP, meskipun masih ada yang bimbang dan ragu atas keputusannya karena masih bergantung pada keputusan orang tua.

## MATERI

### LULUS SMP MAU KE MANA?

#### Setelah SMP, Mau Melanjutkan Ke mana?

Setelah menyelesaikan pembelajaran di SMP/MTs di kelas 9, kita harus sudah mempunyai rencana untuk melanjutkan studi lanjut kita, karena tanpa perencanaan akan kebingungan dalam menentukan studi lanjut kita. Setelah lulus SMP/MTS kalian sudah punya rencana mau melanjutkan ke pendidikan formal seperti di SMA/SMK/MA/MAK atau kalian melanjutkan ke Pendidikan non formal misalnya Balai Latihan Kerja (BLK), kursus, ataupun langsung ke pesantren. Semuanya harus direncanakan dengan baik. Sebelum kita bahas tentang studi lanjut, kita bahas dulu tentang pertimbangan yang harus kita lakukan Ketika mau melanjutkan ke SMA/SMK/MA/MAK.

#### A. Apa yang harus dipertimbangkan sebelum memilih studi lanjut?

##### 1. Kemampuan Akademis

Kemampuan akademis yaitu kemampuan siswa terhadap suatu materi pelajaran yang sudah dipelajari. Apakah kalian mempunyai kemampuan dalam materi pelajaran SAINS, IPS, Agama, atau kalian tidak suka materi pelajaran apapun tapi kalian suka dengan pelajaran yang langsung praktek di lapangan ?. Dengan mengetahui kemampuan akademis kalian akan mempermudah dalam merencanakan studi lanjut kalian.

##### 2. Cita-cita

Cita-cita adalah harapan atau [impian](#) kalian dimasa depan, sebelum menentukan studi lanjut setelah lulus SMP/MTs. Pikirkan dulu cita-cita kalian dimasa depan, dengan menentukan cita-cita kalian dimasa depan kalian akan fokus pada studi lanjut kalian, misalkan cita-cita kalian ingin menjadi dokter maka kalian bisa melanjutkan ke SMA/MA dengan jurusan IPA.

##### 3. Minat dan Bakat



Sebelum menentukan studi lanjut yang akan kita pilih, kita pahami dulu tentang minat dan bakat kita. Apakah minat dan bakat kita dalam kinestetik, logis matematis, visual, lingustik, dan lainnya. Dengan menegatahui minat dan bakat kita, kita bisa menentukan studi lanjut beserta jurusan yang akan kita pilih.

## **B. Jenis-Jenis Sekolah**

### 1) SMA

Mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai kelanjutan dari ilmu yang di peroleh di SMP. Kegiatan pembelajarannya 99 persen pendalaman materi berupa teori dan 1 persen praktek dilaboratorium maupun dilapangan. SMA mempersiapkan siswa melanjutkan ke perguruan tinggi. Peminatan yang ada di SMA adalah peminatan IPA, IPS, dan Bahasa.

### 2) MA

Mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai kelanjutan dari ilmu yang di peroleh di SMP. Kegiatan pembelajarannya 99 persen pendalaman materi berupa teori dan 1 persen praktek dilaboratorium maupun dilapangan. Perbedaan dengan SMA adalah materinya 50 % materi umum, dan 50 % materi agama, tujuannya sama dengan SMA yaitu mempersiapkan siswa melanjutkan ke perguruan tinggi. Peminatan yang ada di MA adalah peminatan IPA, IPS, Bahasa, dan Agama.

### 3) SMK

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Tujuan SMK yaitu menyiapkan peserta didik memasuki dunia kerja, menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri yang siap bersaing, menyiapkan tenaga yang produktif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat ,adaptif melihat kemajuan jaman dan kreatif dalam berkarya ,sehingga pembelajaran yang dilakukan dengan porsi kegiatan belajar 40 % teori dan 60 %

praktik serta pada saat kelas 11 peserta didik diadakan PKL (praktek kerja lapangan) yang bekerjasama dengan perusahaan.

**Tugas Individu:**

Nama : .....

Pilihan Sekolah Setelah Lulus SMP : .....

Alasan : .....

Kegiatan Layanan Bimbingan Klasikal Bidang Karier Kelas IX B





**YAYASAN WIDYA MANDALA SURABAYA**  
**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA**  
**Program Studi Bimbingan dan Konseling (Kampus Kota Madiun)**

Jl. Manggis No.15-17, Kota Madiun, Jawa Timur 63131 Telp. (0351) 453328

Email: [bikons@widyamandala.ac.id](mailto:bikons@widyamandala.ac.id)

---

**BERITA ACARA**

**Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II**

Pada hari Selasa, 31 Oktober 2023, pukul 12.45-11.25 WIB telah berlangsung pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok Bidang Pribadi-Sosial di kelas VIII B SMP Santo Bernardus Madiun oleh Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, yang telah dilaksanakan oleh mahasiswi:

Nama : Marlinda Niut

Nim : 1823020002

Demikian berita acara ini dibuat sebenar-benarnya dan penuh dengan tanggungjawab.

Mengetahui

Madiun, 8 Januari 2024

Guru Pamong,

Praktikan,

Cicilia Any Tyastuti, S.Pd.

Marlinda Niut



**YAYASAN WIDYA MANDALA SURABAYA**  
**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA**  
**Program Studi Bimbingan dan Konseling (Kampus Kota Madiun)**

Jl. Manggis No.15-17, Kota Madiun, Jawa Timur 63131 Telp. (0351) 453328  
 Email: [bikons@widyamandala.ac.id](mailto:bikons@widyamandala.ac.id)

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**  
**BIMBINGAN KELOMPOK**  
**SMP SANTO BERNARDUS MADIUN**

Komponen layanan : Layanan Dasar  
 Topik layanan : Pergaulan Remaja yang Positif dan Negatif  
 Fungsi layanan : Pemahaman  
 Bidang layanan : Pribadi-Sosial  
 Sasaran : VIII B  
 Alokasi waktu : 1 x 40 menit

1.	Tujuan umum	Peserta didik mampu mengetahui pengertian Pergaulan Remaja yang Positif dan Negatif
2.	Tujuan khusus	1. Peserta didik dapat mengetahui cara membina pergaulan remaja yang positif dan negatif 2. Peserta didik dapat melakukan hal-hal yang positif dalam pergaulan. dengan teman.
3.	Metode, alat, dan media	1. Metode Ceramah dan tanya jawab 2. Alat / media LCD proyektor, laptop, dan PPT
4.	Pelaksanaan	<p>1. Tahap Pendahuluan</p> <p>1.1 Praktikan membuka dengan salam dan berdoa</p> <p>1.2 Praktikan membina hubungan baik dengan peserta didik</p> <p>1.3 Praktikan menyampaikan tujuan bimbingan kelompok sehubungan dengan materi</p> <p>1.4 Praktikan menanyakan kesiapan kepada peserta didik</p> <p>2. Tahap Inti</p> <p>2.1 Praktikan menyampaikan topik dengan media PPT melalui LCD proyektor</p> <p>2.2 Praktikan menjelaskan pentingnya topik yang akan dibahas kepada peserta didik</p> <p>2.3 Praktikan mengajak peserta didik untuk tanya jawab dan diskusi terkait topik yang dibahas</p> <p>2.4 Praktikan memberikan tugas terkait topik yang sudah dibahas kepada peserta didik</p> <p>3. Tahap Penutup</p> <p>3.1 Praktikan bersama peserta didik membuat kesimpulan di akhir kegiatan</p> <p>3.2 Peserta didik merefleksikan kegiatan hari ini secara lisan</p> <p>3.3 Praktikan mengakhiri dengan salam</p>
5.	Evaluasi	<p>1. Evaluasi Proses</p> <p>Evaluasi proses dalam kegiatan bimbingan kelompok meliputi : mengamati keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan, mengamati sikap dan antusias peserta didik dan mengamati peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya.</p> <p>2. Evaluasi Hasil</p> <p>Evaluasi setelah kegiatan bimbingan kelompok meliputi : pemahaman diri, sikap, dan perilaku peserta didik setelah menerima layanan dan perasaan positif peserta didik setelah menerima layanan.</p>

Mengetahui,  
Guru Pamong,

Cicilia Any Tyastuti, S.Pd.

Madiun, 8 Januari 2024  
Praktikan,

Marlinda Niut

### C. Bimbingan Kelompok

Mugiarso, (2007 : 69) Layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli atau siswa. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok guna membahas masalah-masalah dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Data peserta didik kelas VIII B :

Jenis Layanan	: Bimbingan Kelompok
Jumlah peserta didik	: 30 siswa
Sasaran	: Kelas VIII B
Materi layanan	: Pergaulan Remaja yang Positif dan Negatif
Waktu Pelaksanaan	: Selasa, 31 Oktober 2023
Tujuan layanan	: Peserta didik mampu mengetahui pengertian Pergaulan Remaja yang Positif dan Negatif
Hasil yang dicapai	: Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berjalan dengan lancar Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh praktikan , peserta didik mampu memahami materi yang telah diberikan, siswa mampu memahami cara pergaulan yang positif dan yang negatif.

# Pergaulan Remaja yang Positif dan Negatif

Materi Bimbingan Kelompok  
Kelas VIII B

## Ciri-ciri Pergaulan Positif (Sehat)

1. Memiliki akhlak yang baik
2. Sopan dan ramah kepada orang lain
3. Saling menghargai perbedaan yang ada
4. Saling memahami satu sama lain.
5. Pemaaf/saling memaafkan
6. Jauh dari rasa iri dan dengki
7. Berusaha menepati janji
8. Jujur
9. Komunikasi



## Ciri-ciri Pergaulan Bebas (Negatif)

- Penghamburan Harta Untuk Memenuhi Keinginan Daging
- Menimbulkan Perilaku Munafik Dalam Masyarakat
- Mudah Mengalami Kegelisahan, Tidak Sabar, Emosional, Rasa Malas
- Sering Mengalami Tekanan Mental Dan Emosi
- Ingin Mendapatkan Harta Dan Uang Dengan Menghalalkan Segala Cara Termasuk Dengan cara mencuri.

Adakah Faktor  
penyebab Pergaulan  
Bebas??



## FAKTOR PENYEBAB PERGAULAN BEBAS

- Rendahnya taraf Pendidikan keluarga
- Keadaan keluarga yang tidak stabil
- Orang tua yang kurang memperhatikan
- Kurang berhati-hati dalam berteman
- Keadaan ekonomi keluarga, dll

## Akibat Pergaulan/ Dampak Pergaulan Bebas

MENURUNNYA TINGKAT  
KESEHATAN

MEREGANGKAN  
HUBUNGAN KELUARGA  
(ADU DOMBA)

MENINGKATNYA  
KRIMINALITAS

MENURUNNYA PRESTASI  
BELAJAR

SUKA BERBOHONG

## Pertanyaan Refleksi Sebagai Bahan Diskusi Kelompok

Menurut Pendapat Kalian, Bagaimana Cara Mengatasi Pergaulan Bebas supaya pergaulan itu menjadi pergaulan yang sehat, sebagai Remaja Masa Kini!

### Cara mengatasi pergaulan bebas

- Memperbaiki cara pandang
- Jujur pada diri sendiri
- Menjaga keseimbangan pola hidup
- Banyak beraktivitas secara positif
- Berpikir masa depan
- Mengurangi nonton TV
- Selalu membaca buku atau novel
- Berkomunikasi dengan baik
- Sosialisasi bahaya pergaulan bebas
- Menegakkan aturan hukum

# Kesimpulan

Sebagai Generasi Muda kita memiliki pribadi yang kuat dan sehat agar terhindar dari pergaulan bebas dan harus memerangi segala bentuk pergaulan yang salah semua itu dilakukan untuk masa depan yang lebih baik dari sebelumnya



20XX

presentation title

9

# thank you

mirjam nilsson

[mirjam@contoso.com](mailto:mirjam@contoso.com)

[www.contoso.com](http://www.contoso.com)

Data peserta didik kelas IX B

Jenis Layanan	: Bimbingan Kelompok
Jumlah peserta didik	: 31 siswa
Sasaran	: Kelas IX B
Materi layanan	: Menghargai Perbedaan
Waktu Pelaksanaan	: Rabu, 1 November 2023
Tujuan layanan	: Peserta didik dapat memahami makna tentang Menghargai Perbedaan.
Hasil yang dicapai	: Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berjalan dengan lancar Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh praktikan, peserta didik mampu memahami materi yang telah diberikan, siswa mampu memahami makna tentang menghargai perbedaan dalam berinteraksi sosial (dalam pergaulan) dalam kehidupan bermasyarakat maupun di sekolah. .



**YAYASAN WIDYA MANDALA SURABAYA**  
**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA**  
**Program Studi Bimbingan dan Konseling (Kampus Kota Madiun)**

Jl. Manggis No.15-17, Kota Madiun, Jawa Timur 63131 Telp. (0351) 453328  
 Email: [bikons@widyamandala.ac.id](mailto:bikons@widyamandala.ac.id)

**LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK**  
**SMP SANTO BERNARDUS MADIUN**

Komponen layanan : Layanan Dasar  
 Topik layanan : Pergaulan Remaja yang Positif dan Negatif  
 Fungsi layanan : Pemahaman  
 Bidang layanan : Pribadi-Sosial  
 Sasaran : VIII B  
 Alokasi waktu : 1 x 40 menit

1.	Tujuan umum	Peserta didik mampu mengetahui pengertian Pergaulan Remaja yang Positif dan Negatif
2.	Tujuan khusus	1. Peserta didik dapat mengetahui cara membina pergaulan remaja yang positif dan negatif 2. Peserta didik dapat melakukan hal-hal yang positif dalam pergaulan. dengan teman
3.	Metode	Ceramah dan tanya jawab
4.	Media / alat	PPT, laptop, LCD proyektor
5.	Pelaksanaan	
	Tahap Pendahuluan	
		1. Praktikan mengucapkan salam kepada peserta didik 2. Praktikan membina hubungan baik dengan menanyakan kabar kepada peserta didik 3. Praktikan melakukan presensi kepada peserta didik 4. Praktikan menanyakan kesiapan peserta didik dalam menerima materi di tahap selanjutnya
	Tahap Inti	
	Kegiatan praktikan	1. Praktikan menampilkan topik layanan “Pergaulan Remaja yang Positif dan Negatif” dalam bentuk PPT melalui LCD proyektor 2. Praktikan menyampaikan topik “Pergaulan Remaja yang Positif dan Negatif” dan mengajak peserta didik untuk memperhatikan bersama 3. Praktikan mengajak peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya secara lisan terkait materi yang telah disampaikan 4. Praktikan mengajak peserta didik untuk menyampaikan pendapat tentang bagaimana cara membina pergaulan yang baik dengan teman sebaya. 5. Praktikan mengajak peserta didik untuk menyampaikan pendapat tentang manfaat membina pergaulan remaja yang positif dan negatif. 6. Praktikan memberikan tugas kelompok dalam waktu 15 menit kepada setiap kelompok

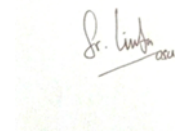
Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mendengarkan dan menyimak topik “Pergaulan Remaja yang Positif dan Negatif” di PPT melalui LCD proyektor</li> <li>2. Peserta didik turut aktif mengungkapkan pendapatnya terkait materi “ pergaulan remaja yang positif dan negatif” dalam menjalin pergaulan yang positif dengan teman.</li> <li>3. Peserta didik turut aktif mengungkapkan pendapatnya tentang manfaat membina hubungan baik dan sehat dengan teman sebaya.</li> <li>4. Peserta didik mampu membedakan pergaulan sehat (positif) dan tidak sehat (negatif)</li> <li>5. Peserta didik mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas secara kelompok lalu dipresentasikan secara bergantian dengan kelompok lainnya.</li> </ol>
Tahap Penutup	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Praktikan membuat kesimpulan secara garis besar mengenai topik “Pergaulan Remaja yang Positif dan Negatif” yang telah disampaikan.</li> <li>2. Peserta didik dalam kelompok merefleksikan kegiatan hari ini dengan mengungkapkan kebermaknaan secara lisan.</li> <li>3. Praktikan mengakhiri kegiatan dengan salam.</li> </ol>
6. Evaluasi	
Evaluasi Proses	Praktikan melakukan evaluasi saat proses kegiatan bimbingan kelompok berlangsung meliputi : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan</li> <li>2. Mengamati sikap dan antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan</li> <li>3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya</li> </ol>
Evaluasi Hasil	Praktikan melakukan evaluasi setelah kegiatan bimbingan kelompok untuk memperoleh informasi tentang keefektifan layanan meliputi : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman diri, sikap dan perilaku peserta didik setelah menerima layanan.</li> <li>2. Perasaan positif peserta didik setelah menerima layanan.</li> </ol>

Mengetahui,  
8 Januari 2024  
Guru Pamong,



Cicilia Any Tyastuti, S.Pd.

Madiun,  
Praktikan,



Marlinda Niut



YAYASAN WIDYA MANDALA SURABAYA  
**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA**  
Program Studi Bimbingan dan Konseling (Kampus Kota Madiun)

Jl. Manggis No.15-17, Kota Madiun, Jawa Timur 63131 Telp. (0351) 453328

Email: [bikons@widyamandala.ac.id](mailto:bikons@widyamandala.ac.id)

---

**BERITA ACARA**

**Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II**

Pada hari Rabu, 1 November 2023, pukul 12.05-12.45 WIB telah berlangsung pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok Bidang Sosial di kelas IX B SMP Santo Bernardus Madiun oleh Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, yang telah dilaksanakan oleh mahasiswi:

Nama : Marlinda Niut

Nim : 1823020002

Demikian berita acara ini dibuat sebenar-benarnya dan penuh dengan tanggungjawab.

Mengetahui

Madiun, 8 Januari 2024

Guru Pamong

Praktikan,

Cicilia Any Tyastuti, S.Pd

Marlinda Niut



YAYASAN WIDYA MANDALA SURABAYA  
**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA**  
Program Studi Bimbingan dan Konseling (Kampus Kota Madiun)

Jl. Manggis No.15-17, Kota Madiun, Jawa Timur 63131 Telp. (0351) 453328

Email: [bikons@widyamandala.ac.id](mailto:bikons@widyamandala.ac.id)

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**  
**BIMBINGAN KELOMPOK**  
**SMP SANTO BERNARDUS MADIUN**

Materi layanan : Menghargai Perbedaan  
Fungsi layanan : Pemahaman  
Bidang layanan : Sosial  
Kelas : IX B  
Alokasi waktu : 1 x 40 menit

1.	Tujuan Layanan	1.	Peserta didik dapat memahami makna tentang Menghargai Perbedaan
2.	Tujuan Khusus	2.	Peserta didik dapat memahami pentingnya Menghargai Perbedaan
3.	Metode, Alat, dan Media	1.	Metode : Luring
		2.	Alat/ Media : LCD Proyektor dan PPT
4.	Uraian Kegiatan		
	1. Tahap Pendahuluan		
	1.1 Praktikan membuka dengan salam selamat siang		
	1.2 Praktikan membina hubungan dengan baik dengan peserta didik		
	1.3 Praktikan menyampaikan tujuan bimbingan kelompok		
	1.5 Praktikan menanyakan kesiapan peserta didik		
	2. Tahap Inti		
	2.1 Praktikan menampilkan materi dalam bentuk PPT		
	2.2 Pratikn menjelaskan pentingnya topik yang dibahas kepada peserta didik.		
	2.3 Pratikn mengajak peserta didik untuk tanya jawab dan diskusi terkait topik yang dibahas.		
	2.4 Praktikan memberikan tugas kelompok kepada peserta didik.		
	3. Tahap Penutup		
	3.1 Praktikan membuat kesimpulan di akhir kegiatan		
	3.2 Praktikan mengakhiri kegiatan dengan salam		
	3.3 Praktikan mengakhiri dengan berdoa		
4.	Evaluasi	1.	Evaluasi Proses
			Evaluasi proses dalam kegiatan bimbingan kelompok dengan mengamati sikap antusias, cara menyampaikan pendapat dan menyampaikan penjelasan dalam mengikuti kegiatan layanan
		2.	Evaluasi Hasil
			Evaluasi setelah mengikuti bimbingan kelompok antara lain : merasakan suasana yang menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, dan cara penyampaian yang menarik

Mengetahui,  
Guru Pamong,

Cicilia Any Tyastuti, S.Pd.

Madiun, 8 Januari 2024  
Praktikan,

Marlinda Niut



## Bagaimana Sikap Kita Menghadapi Perbedaan?

Seperti yang kita ketahui bahwa perbedaan pendapat itu adalah hal yang wajar yang akan selalu kita hadapi dalam hidup ini, permasalahannya bagaimanakah sikap, tindakan atau perilaku yang bisa menyelesaikan perbedaan pendapat tersebut sehingga kita dapat hidup berdampingan secara baik dan memberdayakan perbedaan-perbedaan yang timbul tersebut menjadi sesuatu yang bermanfaat .

# MENGHARGAI PERBEDAAN

Sr Marlinda & Juliane Maria Jeanette

✦ Adapun Beberapa hal yang perlu kita ketahui dalam menghadapi perbedaan pendapat antara lain:

01

Meyakini bahwa perbedaan adalah satu hakikat dan keniscayaan sebagai rahmat dari Tuhan YME

02

Mencoba untuk memecahkan masalah perbedaan secara bijaksana

03

Menyikapi terjadinya perbedaan dengan melalui keteladanan

04

Menghadapi perbedaan perlu dimusyawarahkan

✦ Perbedaan dan keanekaragaman merupakan aset dan sumberdaya yang perlu dikembangkan, sebagai perwujudan kekayaan Indonesia. Karena itulah remaja harus belajar mengendalikan diri untuk tidak mudah terpengaruh atau bersikap emosional bila menjumpai bentuk sikap perilaku yang berbeda atau menyinggung perasaan. Jadi akan lebih baik bersikap rasional serta mempelajari faktor latar belakang permasalahan terlebih dahulu.

# KELOMPOK



## CERITA

Ali terlahir di lingkungan keluarga terpandang , ayahnya adalah seorang Perwira Militer yang cukup sukses dalam karirnya , sedangkan ibunya adalah seorang pegawai swasta yang sukses juga . Ali tumbuh normal sebagai remaja yang sekarang duduk di bangku SMP. Ali anak laki-laki satu -satunya dalam keluarga sehingga mendapatkan porsi lebih dibandingkan saudara yang lain dalam hal perhatian dari orang tuanya , atau lebih tepatnya Ali adalah anak kesayangan dalam keluarga . Karena kategori anak yang selalu dimanja maka Ali memiliki sifat yang kurang baik dalam pergaulannya . Dalam pergaulan Ali terbawa kebiasaan di rumah , selalu minta mendapat perhatian yang lebih, ingin dinomor satukan dan sering memaksakan keinginan dalam berpendapat

## Kegiatan layanan Bimbingan Kelompok Kelas VIII B





Layanan Konseling Kelompok Bidang Sosial Kelas IX B





YAYASAN WIDYA MANDALA SURABAYA  
**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA**  
Program Studi Bimbingan dan Konseling (Kampus Kota Madiun)

Jl. Manggis No.15-17, Kota Madiun, Jawa Timur 63131 Telp. (0351) 453328

Email: [bikons@widyamandala.ac.id](mailto:bikons@widyamandala.ac.id)

---

**BERITA ACARA**

**Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II**

Pada hari Senin, 4 Desember 2023, pukul 09.30-10.15 WIB telah berlangsung pelaksanaan layanan konseling kelompok perwakilan 6 siswa di kelas VIII B SMP Santo Bernardus Madiun oleh Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, yang telah dilaksanakan oleh mahasiswi:

Nama : Marlinda Niut

Nim : 1823020002

Demikian berita acara ini dibuat sebenar-benarnya dan penuh dengan tanggungjawab.

Mengetahui

Madiun, 8 Januari 2024

Guru Pamong,

Praktikan,

Cicilia Any Tyastuti, S.Pd

Marlinda Niut

#### D. Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok menurut Adhiputra (2015) adalah suatu bentuk layanan atau bantuan oleh seorang konselor kepada individu yang membutuhkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi yang dilaksanakan dalam situasi kelompok dengan melibatkan fungsi saling mempercayai, saling pengertian, saling menerima, dan saling mendukung.

Layanan Konseling kelompok dilaksanakan pada Senin, 4 Desember 2023. Layanan ini diberikan kepada enam siswa yang menjadi konseli. Pemilihan siswa tersebut berdasarkan hasil dari olah data AKPD yang telah dilaksanakan sebelumnya. Siswa tersebut dinilai memiliki permasalahan yang bisa diangkat dan diselesaikan dalam layanan konseling kelompok.



YAYASAN WIDYA MANDALA SURABAYA  
**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA**  
Program Studi Bimbingan dan Konseling (Kampus Kota Madiun)

Jl. Manggis No.15-17, Kota Madiun, Jawa Timur 63131 Telp. (0351) 453328

Email: [bikons@widyamandala.ac.id](mailto:bikons@widyamandala.ac.id)

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**  
**KONSELING KELOMPOK**  
**SMP SANTO BERNARDUS MADIUN**  
**TAHUN AJARAN 2023/2024**

1. Nama Konseli : 1) FJY  
2) LAPP  
3) GLAA  
4) ELC  
5) FCH  
6) GKWN
2. Hari/Tanggal : Senin, 4 Desember 2023
3. Pertemuan ke : Pertama
4. Waktu : 09.30-10.15
5. Tempat : Ruang *Public Speaking*
6. Topik Permasalahan : Kurang terbuka pada Orang tua untuk menyampaikan keinginan mengenai pilihan SMA setelah lulus SMP.
7. Media yang diperlukan : Alat Tulis
8. Pendekatan : *Behavioristi*

1	Komponen Layanan	Layanan Responsif
2	Bidang Layanan	Pribadi
3	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Perbaikan
4	Tujuan Layanan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik mampu membuat target perubahan</li><li>• Peserta didik mampu menyelesaikan masalah mengenai keinginan memilih sekolah</li></ul>
5	Topik Layanan	Keberanian untuk mengutarakan Keinginan Pilihan Study lanjut setelah Lulus SMP.



6	Sasaran Layanan	Kelas VIII B
7	Metode	Diskusi dan tanya jawab
8	Langkah-langkah Kegiatan Layanan	
	1. Tahap Awal 1.1. Pratikan membuka dengan selamat siang 1.2. Pratikan membina hubungan baik dengan konseli 1.3. Pratikan menjelaskan tujuan kegiatan layanan Konseling Kelompok 1.4. Pratikan menjelaskan asas-asas di dalam Konseling Kelompok. 1.5. Pratikan menanyakan peserta didik apakah pernah melakukan konseling kelompok. 1.6. Pratikan menyampaikan waktu yang akan dilakukan dalam kegiatan selama 45 menit.	
	2. Tahap Inti 2.1. Melakukan asesmen untuk menganalisis atau menentukan apa yang dilakukan oleh konseli pada saat ini. 2.2. Menentukan tujuan ( <i>goal setting</i> ). 2.3. Pratikan meminta peserta didik menentukan target pencapaian perubahan tingkah laku untuk mengatasi masalahnya sendiri. 2.4. Evaluasi dan mengakhiri konseling ( <i>termination</i> )	
	3. Tahap Pengakhiran 3.1. Pratikan menyimpulkan hasil konseling 3.2. Pratikan melakukan evaluasi konseling secara lisan bersama peserta didik. 3.3. Pratikan menutup kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengucapkan terima kasih kepada konseli.	
9	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses 1.1 Mengamati sikap antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok 1.2 Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya. 1.3 Pratikan melakukan evaluasi konseling secara lisan bersama peserta didik.	
	2. Evaluasi Hasil 2.1 Pemahaman baru apa yang diperoleh konseli? 2.2 Bagaimana perasaan konseli setelah mendapatkan layanan? 2.3 Apa tindakan yang akan dilakukan konseli?	

Mengetahui  
Guru Pamong

Cicilia Any Tyastuti, S. Pd

Madiun, 8 Januari 2024  
Pratikan

Marlinda Niut



YAYASAN WIDYA MANDALA SURABAYA  
**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA**  
Program Studi Bimbingan dan Konseling (Kampus Kota Madiun)

Jl. Manggis No.15-17, Kota Madiun, Jawa Timur 63131 Telp. (0351) 453328

Email: [bikons@widyamandala.ac.id](mailto:bikons@widyamandala.ac.id)

**LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN**

**KONSELING KELOMPOK**

**SEMESTER GANJIL**

**TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

1.	Nama Konseli	: 1) FJY
		2) LAPP
		3) GLAA
		4) ELC
		5) FCH
		6) GKWN
2.	Kelas/Semester	: VIII B/1
3.	Hari, Tanggal	: Senin, 4 Desember 2023
4.	Pertemuan ke-	: 1
5.	Waktu	: 09.30 – 10.15
6.	Tempat	: Ruang <i>Public Speaking</i>
7.	Pendekatan Konseling	: <i>Behavioristik</i>
8.	Teknik	: Penguatan Positif
9.	Kasus yang diangkat :	
		Kurang terbuka pada orang tua untuk menyampaikan keinginan mengenai pilihan SMA setelah lulus SMP.
10.	Hasil yang ingin dicapai :	
		1) Keenam peserta didik telah menyadari pemecahan dari sebuah masalah yang diangkat. 2) Keenam konseli telah memahami apa yang diberikan layanan informasi terkait keterbukaan pada orang tua untuk menyampaikan keinginan dan pemantapan keputusan pilihan SMA setelah lulus SMP akan kemana. 3) Keenam konseli telah memutuskan tindakan selanjutnya setelah layanan konseling kelompok ini selesai.
10.	Langkah-langkah Kegiatan Layanan :	
		1) Tahap Pembentukan
		Diawali dengan membangun hubungan yang baik berupa sapaan dan kabar dari semua peserta didik dengan jawaban baik dan sehat. Lalu menanyakan pelaksanaan PAS yang telah dilaksanakan, apakah soal-soal mudah dikerjakan atau mengalami kesulitan? dan pada umumnya peserta didik menjawab bahwa semua soal bisa dikerjakan dengan baik karena di rumah bisa belajar dengan baik dan melakukan belajar kelompok. Setelah itu, Guru BK menanyakan kepada peserta didik apakah sebelumnya sudah pernah melakukan konseling kelompok? dan peserta didik menjawab bahwa belum pernah melakukan konseling kelompok, tetapi kalau diskusi kelompok itu sering dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

	<p>Berdasarkan jawaban dari mereka, Guru BK menjelaskan perbedaan diskusi kelompok yang dilakukan di dalam kelas dan yang di luar kelas serta menjelaskan bahwa konseling kelompok itu mirip seperti diskusi kelompok yang dilaksanakan di luar kelas. Namun, perbedaannya adalah dalam pelaksanaan konseling kelompok, ada guru BK, ketua kelompok, tahap-tahap pelaksanaan kegiatan, asas-asas dalam BK, yaitu asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan dan pemecahan masalah.</p> <p>Ketika peserta didik sudah mengerti perbedaannya, guru BK melanjutkan alasan kenapa dikumpulkan di ruang <i>public speaking</i> adalah guna membahas satu permasalahan yang didiskusikan bersama dari setiap permasalahan yang dialami oleh teman-teman saat ini. Dalam melaksanakan konseling kelompok ini, disini peserta didik terlebih dahulu mensharingkan permasalahannya masing-masing secara bergiliran. Dari setiap anggota diharapkan mampu bersikap terbuka untuk menceritakan permasalahannya dan harapannya semua permasalahan yang dibahas dalam kelompok ini hanya diketahui oleh sesama teman kelompok dan guru BK.</p> <p>Sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya, disini guru BK menjelaskan kontrakting yaitu waktu pelaksanaannya selama 45 menit dan semua permasalahan yang terjadi selama konseling tidak boleh diceritakan kepada orang lain di luar konseling kelompok ini.</p>
	2) Tahap Peralihan
	<p>Setelah peserta didik menyetujui kesepakatan, lalu guru BK menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti konseling pada hari ini. Pada saat peserta didik siap untuk melakukan konseling, guru BK dan peserta didik menyepakati masalah siapa yang akan dibahas terlebih dahulu.</p>
	<p>3) Tahap Kegiatan :</p> <p>Setelah menentukan yang akan dibahas terlebih dahulu, salah satu peserta menjelaskan permasalahannya. Pada permasalahannya mengatakan bahwa pilihan SMA inginnya ke SMA Swasta Katolik di Malang tetapi papa menentukan untuk SMA di Madiun saja. Pilihan untuk SMA di Malang karena ingin mendapatkan pengalaman baru dan sekolahnya bagus serta memiliki fasilitas yang memadai. Dan ternyata permasalahan ini dialami tiga siswa lainnya. Namun, untuk tiga siswa ini memilih SMA swasta Katolik di Solo.</p> <p>Permasalahan berikutnya dari peserta keempat adalah tujuan sekolahnya masih bingung karena belum menemukan minat bakat yang menunjang untuk pilihan sekolah yang diinginkan. Permasalahan ini hanya dipendam sendiri, belum berani untuk ceritakan ke orang tua.</p> <p>Permasalahan berikutnya dari peserta kelima dan keenam adalah masih bingung mau pilih sekolah di mana karena khawatir keinginan diriku tidak sejalan dengan keinginan orang tua karena masalah ekonomi. Ini hanya sebatas pandangan karena mengalami keadaan keluarga yang mempunyai beban tanggung jawab yang cukup membutuhkan biaya besar. Sehingga belum berani mengutarakan keinginan pilihan sekolah lanjutan, cukup dalam angan-angan saja untuk memotivasi diri sendiri.</p> <p>Setelah mengumpulkan permasalahan yang dialami oleh keenam peserta didik, mendapat permasalahan inti yaitu : yaitu “Kurang terbuka pada orang tua untuk menyampaikan keinginan mengenai pilihan SMA setelah lulus SMP” mau ke mana. Setelah menemukan inti permasalahan yang disampaikan oleh peserta didik, guru BK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi permasalahan peserta didik lainnya. Disini peserta didik saling menanggapi diantaranya, menanyakan informasi untuk sekolah yang ingin dituju kepada alumni sekolah tersebut, menanyakan kepada teman yang berhasil masuk ke sekolah yang sama. Tujuannya agar keinginan siswa sejalan dengan keinginan orang tua karena siswa telah mendapatkan informasi sekolah yang bersangkutan untuk meyakinkan orang tua. Selain itu siswa dapat berjuang untuk belajar lebih rajin, memperoleh nilai yang bagus sehingga orang tua bangga dan dengan sendirinya mendukung sekolah lanjutan sesuai keinginan.</p> <p>Setelah selesai diskusi siswa dengan siswa lainnya, guru BK memberikan informasi mengenai sekolah-sekolah yang diinginkan oleh peserta didik, apa saja keunggulan dari</p>

	<p>sekolah tersebut, perbedaan nilai-nilai yang dihidupi di SMA Swasta Katolik dengan SMA Negeri. Setiap sekolah memiliki keunggulannya masing-masing yang perlu dipertahankan agar tetap eksis disetiap zaman dan menarik banyak peminat, yaitu siswa dan orang tua yang akan menyekolahkan anaknya kejenjang SMA.</p> <p>Setelah peserta didik mendengarkan penjelasan yang telah disampaikan oleh guru BK, lalu masuk pada tahap sesi tanya jawab salah satu peserta didik bertanya Apakah sekolah SMA Regina Pacis Solo dan SMA Core Jesu Malang sama seperti sekolah Bernardus? karena memiliki logo yang sama yaitu Serviam. Guru BK menjelaskan bahwa kedua sekolah tersebut sama dan memiliki semangat Serviam yang sama serta dibawah naungan para suster Ursulin seperti para suster yang berkarya di Madiun.</p> <p>Kemudian peserta didik berikutnya bertanya lebih lanjut, apa bedanya SMA Bonaventura dengan SMA Core Jesu Malang. Guru BK menjelaskan bahwa SMA Bonaventura adalah sekolah milik keuskupan yang dibawah naungan para Uskup dan para Romo sedangkan SMA Core Jesu Malang itu didirikan oleh para suster Ursulin dan nilai-nilai yang dihayati di kedua sekolah tersebut harus berdasarkan atas semangat pendirinya masing-masing.</p> <p>Guru BK menanyakan kembali kepada peserta didik apakah masih ada pertanyaan, lalu peserta didik secara serempak menjawab tidak ada karena semuanya sudah paham dan harapannya dari pertemuan hari ini peserta didik mampu bersikap terbuka dengan orang tuanya masing-masing untuk mengungkapkan keinginan yang selama ini terpendam dan semoga orang tua dapat mempertimbangkan kembali keinginan mereka dengan mendengarkan juga pendapat dari anaknya.</p>
	<p>4) Tahap Pengakhiran :</p> <p>Disini guru BK menanyakan kembali apakah ada yang ingin disampaikan oleh peserta didik, dan disini ada beberapa peserta didik yang menjelaskan bahwa informasi dan peneguhan yang diberikan guru BK membantu kami dalam dalam mengatasi permasalahan yang sedang kami alami terutama untuk berkomunikasi dengan orang tua tidak dipendam sendiri.</p> <p>Setelah tidak ada lagi yang ingin menyampaikan, guru BK menyimpulkan bahwa peserta didik sudah menyadari akan permasalahan mereka masing-masing dan dengan bantuan informasi dan peneguhan dari guru BK serta dukungan teman-teman, dapat membantu sesame dalam memecahkan masalah dan sudah memiliki niat agar mulai berani mengungkapkan keinginan pilihan SMA mau ke mana. Dan disini peserta didik mau menindaklanjuti setelah konseling akan menggali informasi dan segala niat baik dan keputusan yang sudah dipikirkan. Setelah guru BK menyimpulkan, guru BK menyampaikan bahwa konseling kelompok sudah berakhir dan mengucapkan terima kasih karena telah bersedia mengikuti konseling kelompok. Dan peserta didik juga menyampaikan terima kasih dan melanjutkan aktivitas lainnya.</p>

Madiun, 8 Januari 2024

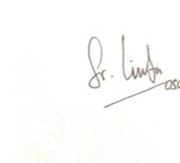
Mengetahui,

Guru Pamong



Cicilia Any Tyastuti, S.Pd.

Praktikan,



Marlinda Niut

## **Verbatim Konseling Kelompok**

Nama Konseli :

1. FJY
2. LAPP
3. GLAA
4. ELC
5. FCH
6. GKWN

Konseling kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam suasana kelompok untuk membahas satu persatu masalah yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok hingga masalah-masalah tersebut dapat terentaskan. Jadi, sangatlah penting peranan konseling kelompok ini dalam membantu mengentaskan masalah seseorang.

Praktikan : Selamat pagi semuanya

Konseli : Selamat pagi Sr. Linda

Praktikan : Sebelumnya saya ucapkan terima kasih kepada kalian semua yang telah berkenan hadir dalam pelaksanaan kegiatan konseling kelompok pada pagi hari ini.

Praktikan : Bagaimana kabar semuanya?

Konseli : Merasa senang dan gembira karena PAS sudah selesai.

Praktikan : Baiklah, pada pagi hari ini kita akan melakukan konseling kelompok. Dari teman-teman ada yang pernah mengikuti konseling kelompok sebelumnya?

Konseli : Belum suster...

Praktikan : Jikalau belum, disini saya akan menjelaskan pengertian dan tujuan konseling kelompok. Konseling kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam suasana kelompok untuk

membahas satu persatu masalah yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok hingga masalah-masalah tersebut dapat terentaskan.

Praktikan : Cara pelaksanaannya dengan cara duduk melingkar, tujuannya agar setiap anggota dalam kelompok dapat saling bertatap muka secara dengan sukarela dan mudah untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam melaksanakan kegiatan konseling kelompok tidak ada unsur paksaan, setiap anggota datang sendiri untuk mengikutinya. Saya ingin bertanya kepada kalian, Apakah ada yang dengan terpaksa mengikuti kegiatan konseling kelompok pagi hari ini...?

Anggota : Tidak ada suster

Praktikan : Baiklah, jika semua mengikuti kegiatan ini dengan sukarela, selain itu setiap anggota dalam kelompok harus saling terbuka satu sama lain tidak ada yang ditutup-tutupi dalam arti setiap anggota kelompok dalam mengemukakan permasalahannya harus jujur, apa adanya dan tidak ada yang ditutu-tutupi. Kemudian untuk menjaga agar kegiatan konseling kelompok pada pagi hari ini dapat berjalan dengan lancar ada aturan-aturan dalam kelompok yang harus disepakati bersama, diantaranya apabila ingin mengutarakan pengalaman atau pendapatnya harus mengacungkan tangan terlebih dahulu, tidak boleh berkata kotor, saling mengejek satu sama lain, dan saling menghargai pendapat dari setiap anggota kelompok.

Praktikan : dan yang terpenting setiap anggota kelompok harus mampu saling menjaga rahasia, dalam arti setelah kegiatan konseling kelompok berakhir tiap-tiap anggota kelompok tidak boleh menceritakan permasalahan yang dibahas tadi pada orang lain yang tidak berkepentingan.

Praktikan : Baiklah, saya rasa kita sudah saling mengenal satu sama lain, saya harap nantinya kita bisa saling terbuka satu sama lain, tidak ada rasa canggung lagi diantara anggota kelompok. Bagaimana, Apakah

- teman-teman sudah siap untuk melakukan konseling kelompok pada pagi hari ini?
- Konseli : Siap
- Praktikan : Baiklah, jika semua sudah siap, kita mulai saja konseling kelompok pada pagi hari ini. Seperti yang telah saya utarakan diawal bahwa dalam kegiatan konseling kelompok ini kita akan membahas satu persatu masalah yang dialami oleh setiap anggota kelompok, masalah tersebut dapat menyangkut masalah pribadi, sosial, belajar, dan karier. Silahkan dari anggota kelompok, siapa dulu yang berkenan mengutarakan permasalahannya...!
- GLAA : Saya suster, saya masih bingung untuk menentukan pilihan sekolah SMA setelah lulusan SMP karena orang tua berbeda pilihan sekolah dengan saya. Saya ingin sekolah di Regina Pacis Solo, tetapi saya belum berani ungkapkan sama orang tua takut tidak disetujui.
- ELC : Saya selalu ingin memperoleh nilai ujian 92 keatas, kalau memperoleh nilai ujian 90, saya masih merasa belum puas dan bahkan saya akan menangis karena inginnya nilai saya sempurna yaitu 100 semua.
- FJY : Saya kalau belajar memakai sistem kebut semalam (sks).
- LAPP : Saya ingin daftar SMA di Core Jesu Malang, tetapi papa tidak mengijinkannya, sekolah saja di SMA Bonaventura Madiun.
- FCH : Saya bingung karena belum mengenal, apa minat dan bakat dalam diri saya.
- GKWN : Saya kurang terbuka ketika mengalami suatu masalah, lebih sering diam dan pendam sendiri karena merasa nyaman saja.
- Praktikan : Dari permasalahan-permasalahan yang telah diutarakan oleh masing-masing anggota tadi, kita sepakati terlebih dahulu permasalahan siapa yang akan kita bahas terlebih dahulu.
- FCH : Masalah GLAA dan LAPP suster karena permasalahannya sama.
- FJY & ELC : iya suster, masalah mereka berdua saja karena sebenarnya salah satu yang kami alami juga hampir sama, meskipun kami baru kelas

VIII tetapi kami sudah mulai merencanakan impian sekolah lanjutan setelah lulus SMP.

- Praktikan : Teman-teman yang lain?
- GKWN : Masalahnya GLAA dan LAPP suster...
- GLAA : Iya suster, masalah LAPP dan saya saja..
- Praktikan : Bagaimana dengan LAPP?
- LAPP : Sepakat dengan teman-teman yang lain.
- Praktikan : Karena teman-teman sepakat dengan permasalahannya GLAA dan LAPP, yaitu kita rangkum saja bahwa kurang terbuka untuk mengutarakan keinginan pilihan sekolah lanjutan kepada orang tua setelah lulus SMP karena merasa bahwa memiliki perbedaan pendapat.
- Semua : Setuju...
- Praktikan : Baiklah, saya persilahkan LAPP sebagai perwakilan dari GLAA untuk mengutarakan permasalahannya lebih lanjut.
- LAPP : Saya kesulitan untuk menyakinkan kedua orang tua saya karena mereka tetap kekeh supaya saya sekolah di SMA Bonaventura saja, padahal saya sendiri ingin mencari pengalaman dan suasana baru di luar kota Madiun, karena sejak TKK, SD dan SMP sekolah di Madiun.
- ELC : Kalau saya sih setuju kalau kamu SMA di Core Jesu Malang tinggal kamu meyakinkan papa dan mama saja karena di sanakan ada asrama putri untuk bisa tinggal dengan nyaman dan aman, apalagi jauh dari orang tua supaya mereka tidak kepikiran. Karena mungkin saja itu merupakan salah satu pertimbangan papa dan mamamu juga.
- FJY : Iya setuju, sepemikiran dengan ELC, mungkin itu salah satu pertimbangan orang tuamu karena mungkin mereka belum tahu kalau di Core Jesu Malang ada asramanya yang satu kompleks dengan sekolah, demikian juga di Regina Pacis Solo.



- GKWN : Setuju, tinggal keberanian saja untuk meyakinkan ke dua orang tua kita karena mereka juga akan melihat *effort*nya kita. Kalau kita diam saja tanpa ada usaha, ya kita kalah dong.
- FCH : GLAA dan LAPP, ayo berani berkomunikasi (sambil tersenyum memberi semangat), tunjukkan keberanianmu pada papa dan mama, kamu pasti bisa, supaya nanti tidak menyesal kemudian, jangan pendam sendiri.
- Praktikan : *Okey*, siapa lagi yang ingin berpendapat atas permasalahan yang dialami oleh GLAA dan LAPP? Jikalau tidak ada saya akan menyimpulkan pendapat dari teman-teman tadi, yaitu betapa pentingnya kita memiliki sikap keberanian dalam mengutarakan keinginan atau niat baik yang positif pada kedua orang tua kita. Kita harus punya rasa percaya diri untuk meyakinkan kedua orang tua kita, karena masa depan kita ada ditangan kita sendiri, orang tua hanya sebatas mendukung cita-cita kita. Sebagai seorang anak, kita harus memiliki *effort* terhadap keinginan kita, tidak diam saja dengan berpikir bahwa orang tua akan memahami keinginan dalam lubuk hati kita anaknya. Ketika ada masalah, mari berbagilah dengan sesama teman yang dianggap mampu untuk mendengarkan, dan memberi semangat satu sama lain.
- Praktikan : Baiklah, mungkin peneguhan dari suster cukup panjang, dari teman-teman apakah masih ada yang ingin disampaikan lagi?
- GLAA : Tidak ada suster, sudah sangat cukup.
- Praktikan : Baiklah, kalau demikian. Sebelum suster mengakhiri pertemuan kita pada pagi hari ini, suster mau bertanya bagaimana perasaan kalian selama mengikuti kegiatan konseling ini?
- FYP : Senang banget....soalnya seru dan inginnya jangan berhenti karena masih ingin cerita pengalaman yang lain selain yang diceritakan tadi. Tapi tidak apa-apa suster, tenang saja, suster kan masih praktek di sini nanti kami akan bertemu dengan suster dilain kesempatan. Boleh kan suster?

Praktikan : Oww...tentu boleh dong....dengan senang hati suster menantikan kedatangan kalian.

LAPP : Saya merasa lega dan senang karena saya memiliki wawasan baru dan dukungan serta semangat baru agar memiliki keberanian untuk mengutarakan keinginan baik pada orang tua.

Praktikan : Baiklah, suster ucapkan terima kasih banyak kepada kalian semua yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Suster akhiri. Selamat siang.

Semua konseli : Selamat siang suster...sampai jumpa lagi.





YAYASAN WIDYA MANDALA SURABAYA  
**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA**  
Program Studi Bimbingan dan Konseling (Kampus Kota Madiun)

Jl. Manggis No.15-17, Kota Madiun, Jawa Timur 63131 Telp. (0351) 453328

Email: [bikons@widyamandala.ac.id](mailto:bikons@widyamandala.ac.id)

---

**BERITA ACARA**

**Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II**

Pada hari Rabu, 22 November 2023, pukul 12.15-13.45 WIB telah berlangsung pelaksanaan layanan konseling individual salah satu siswa di kelas IX B SMP Santo Bernardus Madiun oleh Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, yang telah dilaksanakan oleh mahasiswi:

Nama : Marlinda Niut

Nim : 1823020002

Demikian berita acara ini dibuat sebenar-benarnya dan penuh dengan tanggungjawab.

Mengetahui

Guru Pamong,

Cicilia Any Tyastuti, S.Pd

Madiun, 8 Januari 2024

Praktikan,

Marlinda Niut

#### E. Konseling Individu

Kusmawati (2008) menjelaskan bahwa konseling individu merupakan suatu layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap siswa atau konseli dengan pertemuan yang bersifat individual, artinya pertemuan tersebut dilakukan secara tatap muka oleh dua orang yang disebut konselor dan konseli, untuk membantu konseli menyelesaikan masalahnya serta bertujuan agar siswa atau konseli dapat mengaktualisasikan dirinya dan ke depannya konseli dapat mengatasi masalah yang dialaminya.

Dalam pelaksanaannya, praktikan memberikan layanan konseling individual dengan salah satu siswa yang berinisial FI kelas IX B. Pemberian konseling individual kepada FI dengan tujuan agar permasalahan yang dialami konseli dapat segera teratasi.



YAYASAN WIDYA MANDALA SURABAYA  
**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA**  
Program Studi Bimbingan dan Konseling (Kampus Kota Madiun)

Jl. Manggis No.15-17, Kota Madiun, Jawa Timur 63131 Telp. (0351) 453328  
Email: [bikons@widyamandala.ac.id](mailto:bikons@widyamandala.ac.id)

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**  
**KONSELING INDIVIDU**  
**SMP SANTO BERNARDUS MADIUN**  
**TAHUN AJARAN 2023/2024**

Komponen Layanan : Layanan responsif  
Bidang Layanan : Karier  
Fungsi layanan : Pengentasan  
Sasaran : FI  
Pendekatan Konseling : *Realita Therapy*

1.	Gejala yang Nampak	1.	Konseli masih bingung memilih SMA setelah lulus SMP karena cenderung memikirkan keadaan ekonomi orang tua
		2.	Konseli sulit untuk menyeimbangkan diri dalam bidang akademik dan non-akademik.
2.	Langkah-langkah Kegiatan Layanan		
	1. Tahap Pendahuluan		
	1.1. Praktikan membuka dengan salam selamat pagi 1.2. Praktikan membina hubungan dengan baik dengan konseli 1.3. Praktikan menyampaikan tujuan layanan		
2.	2. Tahap Inti		
	2.1 Melakukan asesmen untuk menganalisis atau menentukan apa yang dilakukan oleh konseli pada saat ini 2.2 Menentukan tujuan ( <i>goal setting</i> ) 2.3 Mengimplimentasikan teknik untuk menentukan strategi belajar yang terbaik untuk membantu konseli mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan 2.4 Evaluasi dan mengakhiri konseling ( <i>termination</i> )		
	3. Tahap pengakhiran		
3.	3.1 Praktikan menyimpulkan hasil konseling 3.2 Praktikan bersalaman dan mengucapkan terima kasih kepada konseli		
	Kesimpulan		
Berdasarkan hasil asesmen dan analisa, FI merupakan salah satu siswa yang cenderung mengedepankan kegiatan non-akademik daripada meningkatkan akademiknya. FI seorang siswa yang profesional dalam bidang pebasket sehingga FI lebih memfokuskan diri dalam bidang tersebut tanpa memperhatikan nilai akademiknya. FI mengakui kekurangan dalam dirinya bahwa jika dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru di sekolah, ia tidak memiliki semangat, merasa malas, kurang fokus, dan mudah mengantuk. Dalam kegiatan konseling ini, praktikan menggunakan pendekatan <i>realita therapy</i> yang bertujuan untuk mendorong konseli agar berkomitmen dan bertanggung jawab serta memikul segala resiko yang ada, sesuai dengan kemampuan dan keinginannya dalam perkembangan dan pertumbuhan.			

Mengetahui,  
Guru Pamong,

Cicilia Any Tyastuti, S.Pd.

Madiun, 8 Januari 2024  
Praktikan,

Marlinda Niut



YAYASAN WIDYA MANDALA SURABAYA  
**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA**  
Program Studi Bimbingan dan Konseling (Kampus Kota Madiun)

Jl. Manggis No.15-17, Kota Madiun, Jawa Timur 63131 Telp. (0351) 453328  
Email: [bikons@widyamandala.ac.id](mailto:bikons@widyamandala.ac.id)

**LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN  
KONSELING INDIVIDU  
SMP SANTO BERNARDUS MADIUN  
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Komponen Layanan : Layanan responsif  
Bidang Layanan : Pribadi  
Fungsi layanan : Pengentasan  
Sasaran : FI  
Pendekatan Konseling : *Realita Therapy*

1.	Gejala yang Nampak	1.	Konseli masih bingung memilih SMA setelah lulus SMP karena cenderung memikirkan keadaan ekonomi orang tua
		2.	Konseli sulit untuk menyeimbangkan diri dalam bidang akademik dan non-akademik.
2.	Langkah-langkah Kegiatan Layanan		
	1. Tahap Pendahuluan		
	1.1. Praktikan membuka dengan salam selamat pagi		
	1.2. Praktikan membina hubungan dengan baik dengan konseli dengan menanyakan beberapa hal tentang keadaan umum konseli seperti bagaimana keadaan keluarganya, nilai-nilai yang dicapai di semester ini, ekstrakurikuler apa yang diikuti, dan bakatnya sebagai pebasket yang professional.		
	1.3. Praktikan menyampaikan tujuan layanan konseling		
	2. Tahap Inti		
	2.1 Praktikan mengidentifikasi permasalahan terkait pendekatan ini digunakan dengan alasan bahwa konseli hendaknya bertanggung jawab atas apa yang telah menjadi pilihannya, yaitu memilih SMA yang lebih menonjol dalam bidang non-akademik dan menghadapi segala konsekuensinya.		
	2.2 Praktikan menjelajahi dan mengeksplorasi masalah konseli lebih dalam agar konseli mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah terkait lebih mengedepankan kegiatan non-akademik daripada bidang akademik.		
	2.3 Praktikan melakukan <i>reassessment</i> (penilaian kembali), bersama-sama konseli meninjau kembali permasalahan yang dihadapi konseli.		
	3. Tahap pengakhiran		
	3.1 Praktikan menyimpulkan hasil konseling. Dari hasil konseling dapat disimpulkan bahwa konseli menyadari kemampuannya dalam bidang akademik kurang menonjol karena lebih mengedepankan bakat yaitu sebagai pebasket yang profesional. Selain itu, konseli memilih sekolah yang mengedepankan kegiatan non akademik agar prestasi yang diperoleh selama ini dalam bentuk piagam, piala, dan sertifikat dapat digunakan sebagai berkas untuk memperoleh beasiswa berprestasi Ketika mendaftarkan diri di SMA yang diimpikan, agar beban biaya orang tua bisa lebih ringan.		
	3.2 Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya.		

	<p>3.3 Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera) dengan menanyakan beberapa pertanyaan terkait kegiatan layanan konseling individu yang sudah dijalankan di hari itu. Dari hasil evaluasi (penilaian segera) konseli mengakui bahwa baru pertama kali melakukan konseling dan merasa bahwa konseling tidak seburuk yang dibayangkan. Terlebih konseling ini juga menjadi sarana dan suatu langkah awal bahwa jika mengalami kebingungan dalam menentukan keputusan memilih SMA, lebih baik datang ke guru BK untuk memperoleh informasi tentang sekolah-sekolah SMA/SMK, solusi dalam memecahkan permasalahan yang sedang dialami dan untuk membantunya juga untuk berkomitmen dengan dirinya sendiri atas keputusan yang diambil. Konseli juga mengakui dirinya merasa nyaman dan aman karena sikap dan pembawaan dari konselor yang baik, mau mendengarkan dengan sepenuh hati serta penuh perhatian, tidak terkesan men-<i>judge</i> sehingga membuat dirinya dapat bercerita dengan leluasa terkait permasalahan yang sedang dialaminya.</p> <p>3.4 Praktikan bersalaman dan mengucapkan terima kasih kepada konseli</p>
3.	<p>Hasil yang Dicapai</p> <p>Konseli dapat membuat kontrak dengan konselor dan membuat kegiatan baru sesuai apa yang diinginkan konseli dan apabila itu dilanggar maka konseli bertanggung jawab dan menerima konsekuensi yang telah dibuat konseli sendiri. Konseli menyadari bahwa selama ini ia jarang untuk mempelajari kembali materi-materi yang diberikan guru di sekolah sehingga nilai-nilai ujian yang diperolehnya dibawah standar KKM karena tidak pernah belajar. Konseli lebih senang melakukan latihan tanpa memperhitungkan waktu dan keadaan fisik. Namun, konseli menyadari bahwa ketika sudah mengambil keputusan untuk memilih SMA maka berusaha untuk menyeimbangkan diri antara belajar dan latihan main basket karena yang dipelajari setiap hari bukan hanya praktek saja tetapi disertai dengan teori untuk memahami langkah-langkah dalam mempelajari sesuatu yang ingin dicapai. Oleh karena itu, konseli berkomitmen untuk menghilangkan pemikirannya yang lebih mengedepankan latihan basket daripada belajar materi yang telah diperolehnya di sekolah. Dan langkah awal dari komitmen yang konseli akan lakukan ialah mulai memimpin diri sendiri untuk tekun belajar supaya bisa mempersiapkan diri dengan baik ketika menghadapi ujian akhir sekolah di kelas IX. Konseli juga berkomitmen bahwa untuk satu semester ke depan ini, lebih fokus belajar materi-materi yang sudah didapatkan selama kelas IX. Konseli juga merasa bangga karena melalui prestasinya ia diterima di SMA Kalam Kudus Malang sebagai siswa berprestasi dan bisa membanggakan orang tua serta meringankan beban biaya mengingat keadaan keluarga yang kurang mampu membiaya sekolah lanjut ke SMA.</p>

Mengetahui,  
Guru Pamong,



Cicilia Any Tyastuti, S.Pd.

Madiun, 8 Januari 2024  
Praktikan,



Marlinda Niut

## Verbatim Konseling Individu

### A. Identitas Konseli

Nama : A (nama inisial)  
Umur : 14 Tahun  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Agama : Kristen  
Etnis : China-Kalimantan  
Pendidikan/Kelas : SMP Santo Bernardus Madiun

### B. Deskripsi masalah yang dikeluhkan (profil konseli)

A adalah siswa SMP Santo Bernardus Madiun. A merupakan salah satu siswa yang berprestasi dan profesional dalam bidang Olahraga Basket. A telah mengalami perpindahan sekolah jenjang SMP sebanyak tiga kali, yaitu : SMP N 1 Madiun (kelas VII), Sekolah Atlit Pebasket/GMC Basket Arena (kelas VIII) di Cirebon, dan yang terakhir SMP St. Bernardus Madiun (kelas IX). A adalah anak pertama dari 3 bersaudara dan sekarang menjadi anak tunggal karena kedua adiknya telah meninggal dunia. A pada awalnya masih bingung memilih SMA karena ada dua pilihan sekolah yang diinginkannya yaitu Sekolah Warga Surakarta Solo dan SMA Kristen Kalam Kudus Malang. A memilih dua sekolah yang bisa mendapatkan bantuan siswa berprestasi dari bidang non akademik.

Konseli/ Konselor	Dialog	Tahapan
Konseli	Selamat pagi suster....	Pembukaan
Konselor	Selamat pagi A, mari silahkan duduk (menghampiri konseli dan berjabat tangan). Silahkan duduk.	Penerimaan konseli
Konseli	Iya suster, terima kasih	
Konselor	Bagaimana kabarnya A?	Penerimaan Pertanyaan
Konseli	Baik suster... (sambil tersenyum)	



Konselor	Terima kasih karena kamu sudah mau datang untuk melakukan proses konseling ini.	
Konseli	Iya suster.....sama-sama.	
Konselor	<p>Oh ya,,... 3 minggu yang lalu pada waktu suster memberikan tugas individu di kelas IX B tentang siapa idola kalian yang menginspirasi dalam hidup, A menulis bahwa sangat mengidolakan papa karena merupakan sosok pekerja keras, inspirasi dan papa tidak mau kalau A mengalami kegagalan yang sama untuk meraih cita-cita seperti yang dialami papa karena kurangnya dukungan dari orang tua papa. Papa ingin supaya A bisa sukses dalam bidang olahraga Basket.</p> <p>Nah, dengan membaca tulisanmu itu, Suster sangat terharu membaca kisah yang dialami oleh papanya A dan A sendiri ingin memperjuangkan cita-cita papa dan yang dulu belum tercapai. Lalu pada pertemuan ke dua di kelas, A membisik kepada suster bahwa ingin melanjutkan SMA di SMA Warga Surakarta Solo dan Pilihan kedua adalah di sekolah Kalam Kudus Malang karena lebih tertarik pada Basket. Kemudian pada pertemuan ke tiga, secara singkat A menyampaikan bahwa “suster, saya mau lanjut sekolah di Kalam Kudus Malang, tidak jadi di Solo. A menyampaikannya dengan spontan dan tanpa ditanya oleh suster. Berdasarkan pengalaman ini, maka suster tergerak hati untuk memanggil A untuk ingin mendengarkan lebih lanjut tentang sharing pilihan sekolah SMA.</p>	Topik netral
Konseli	A tersenyum....iya suster, karena awalnya saya masih bingung.	
Konselor	Baik A, sebelum kita lanjut Apakah sebelumnya kamu pernah melakukan konseling?	
Konseli	Iya suster, saya sudah pernah mengikuti konseling dan saya merasa senang melakukan proses konseling karena di dalam	

	melakukan konseling inilah saya bisa menceritakan tentang masalah-masalah yang saya alami.	
Konselor	Kalau begitu, sepertinya kamu sudah banyak mengetahui tentang konseling ya...?	
Konseli	Iya gak juga suster, Cuma tahu sedikit saja	
Konselor	Baiklah, sebelum kita masuk dalam proses konseling, saya akan menjelaskan sedikit bahwa dalam proses konseling ini kita akan bersama-sama mendiskusikan masalah apa yang sedang kamu alami dan yang membuat kamu merasa bingung sehingga kita bisa menemukan mana pilihan yang baik yang membuat kamu merasa semakin mantap untuk pilihan sekolah SMA. Agar apa yang ingin kita proses dalam konseling ini dapat tercapai dengan baik, saya mau supaya kamu bisa terbuka dalam menceritakan masalah kamu. Kamu tidak perlu takut untuk saya menceritakan kepada orang lain apa yang kamu ceritakan nantinya. Saya usahakan pasti bisa menjaga semua rahasia kamu terkait dengan masalah ini. Percaya sama saya?	
Konseli	Iya suster.....saya percaya.	
Konselor	Baiklah A, tadi diawal pembahasan kita kamu katakan bahwa kamu masih bingung memilih SMA yang masih berubah-ubah. Apakah kamu bisa menceritakannya lebih jelas lagi?	
Konseli	Iya suster, saya masih bingung. karena saya belum bisa menentukan tentang karier saya ke depannya. Di satu sisi saya ingin membantu keringanan biaya sekolah supaya tidak membebani orang tua.	
Konselor	Kalau bisa saya tahu, apa yang menyebabkan kamu ingin memilih sekolah yang fokus pada basket ketimbang sekolah regular?.	
Konseli	Jadi, sebenarnya saya lebih tertarik untuk buka usaha untuk meningkatkan usaha mama dalam berjualan kue, tetapi	Pemberian informasi

	<p>berhubung ortu saya menyuruh saya untuk tetap sekolah maka saya mengiyakan biar nanti setelah lulus SMA, saya bisa kembangkan sendiri bakat saya karena mulai saat SMP ini pun saya menerima les <i>private</i> bagi adik-adik kelas yang mau belajar dengan saya. Ada satu adik kelas yang sedang saya damping untuk belajar bermain basket. Setelah lulus SMA nanti saya tertarik untuk bekerja di bidang atlet basket, saya tidak ingin kuliah supaya tidak membebani kedua ortu saya lagi suster. Apalagi mama saya sakit-sakitan, saya kasihan kalau mama memaksakan diri bekerja hanya untuk membiaya sekolah saya. Sekarangpun saya sangat bersyukur karena ada orang tua dari teman saya yang membantu meringankan biaya sekolah selain dari dana prestasi karena kejuaraan yang saya peroleh sebelum pindah di sekolah SMP Santo Bernardus ini. Dengan cara seperti ini atau bekerja saya bisa mencari uang sendiri dan tidak meminta lagi sama papa dan mama saya.</p>	
Konselor	<p>iya, saya mengerti apa yang kamu alami saat ini. dan harapannya nanti kamu tidak salah mengambil keputusan. Apa lagi sekarang untuk bekerja yang paling dicari itu ijazah Sarjana ketimbang lulusan SMA/Sederajat. Tapi kamu harus bisa memberikan penjelasan kepada orang tua kamu bahwa saya tidak ada minat sama sekali untuk berkuliah. Bagaimana saya akan menjalani ke depannya nanti karena segala sesuatu itu dapat dijalani dengan baik dan itu semua berawal dari adanya kemauan yang berasal dari diri sendiri, tanpa ada paksaan dari siapapun. Jadi, jika saya mengikuti kemauan orang tua kemudian saya tidak mampu dalam menjalaninya, maka itu semua hanya percuma dan sia-sia. Apa yang saya inginkan dan apa yang orang tua juga inginkan tidak akan pernah tercapai dengan baik. Kamu pasti bisa menjelaskan sama orang tua kamu kenapa kamu lebih memilih sekolah <i>non regular</i> dan memilih untuk bekerja setelah</p>	Empati

	lulus SMA dan itu semua ada tujuan tertentu buat kamu dan juga keluargamu.	
Konseli	Iya suster, saya akan berusaha memberikan penjelasan kepada papa dan mama saya dan semoga keinginan saya selaras dengan kemauan papa dan mama. Meskipun saya juga merasa takut karena papa dan mama selalu mengatakan untuk kuliah setelah lulus SMA, karena tinggal saya saja anak mereka. Papa dan Mama punya keinginan agar saya bisa memperbaiki keadaan ekonomi keluarga yang lebih baik lagi.	
Konselor	Saya yakin kamu pasti bisa.....(sambal tersenyum)	Dorongan minimal
Konseli	Emm...iya suster, semoga saya bisa.	
Konselor	Jadi, kamu merasa takut papa dan mama marah sama kamu Ketika memberikan penjelasan kepada mereka bahwa sebenarnya kamu Cuma mau bekerja dan bekerja?	Refleksi perasaan
Konseli	Iya seperti itulah suster.	
Konselor	Terkadang memang kita merasa takut dalam melakukan sesuatu, walaupun menurut kita itu benar sesuai dengan kenyataan, tetapi bagaimana juga kamu harus bisa mengalahkan perasaan takut kamu tersebut yang terus menghantui kamu. Kamu harus mencoba, tapi saya tetap yakin kamu pasti bisa.	Pemberian penguatan
Konseli	Iya suster, saya akan berusaha untuk terus-menerus mencobanya sampai papa dan mama menerimanya dengan baik dan mendukung keinginan saya setelah lulus SMP dan SMA/sekolah non regular.	
Konselor	Setelah proses konseling yang telah kita lakukan sejauh ini, bagaimana perasaan kamu?	Refleksi Pertanyaan
Konseli	Saya merasa nyaman, tenang, rileks serta merasa lega dan bahkan saya memiliki keberanian untuk memberikan penjelasan kepada orang tua saya.	

Konselor	Iya baiklah, semoga pertemuan kita hari ini dapat bermanfaat. Lain kali, jika kamu ada waktu dan ada yang mau diceritakan sama saya atau mau melakukan konseling, silahkan datang menemui saya di ruang BK.	Penutup
Konseli	Iya suster, terimakasih atas bantuannya, saya mau pamit dulu suster.	
Konselor	Baiklah, belajar yang rajin ya dan tetap semangat, yakin bahwa kamu bisa. (sambil berjabat tangan dan tersenyum)	Penutup

## Kegiatan Layanan Konseling Individu



## F. Jurnal Harian

Praktik persekolahan merupakan kegiatan mahasiswa yang dilakukan di sekolah. Dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah, mahasiswa Bimbingan dan Konseling diberikan kesempatan oleh sekolah untuk mengikuti kegiatan kesiswaan yang berlangsung di sekolah. Praktikan yang terlibat pendampingan kesiswaan memiliki peluang yang lebih besar untuk lebih dekat dengan siswa dan dapat menemukan permasalahan-permasalahan yang dialami peserta didik. Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan akan dilaporkan melalui jurnal harian yang telah disusun berdasarkan format dan buku yang telah ditentukan oleh dosen pembimbing dan juga guru pamong. Praktik persekolahan yang dilakukan praktikan selama PLP II antara lain :

1. Upacara Bendera, Upacara bendera dilaksanakan setiap hari senin minggu ke 3 mulai pukul 07.00 sampai dengan 07.30 WIB. Petugas Upacara Bendera adalah siswa SMP Santo Bernardus Madiun yang telah dipilih melalui jadwal giliran perkelas secara urut dan juga anggota Paskibraka. Selain upacara bendera pada hari Senin, dilaksanakan juga upacara Bendera hari raya lainnya, yaitu upacara Hari Kesaktian Pancasila, 1 Oktober 2023, Hari Sumpah Pemuda 28 Oktober 2023, Hari Pahlawan 10 November 2023 dan masih ada kegiatan upacara lainnya yang diikuti oleh mahasiswa praktikan. Kegiatan ini mewajibkan seluruh mahasiswa PLP II untuk hadir di sekolah dan harus tiba di sekolah pukul 06.30 WIB.
2. Pembiasaan Pagi, merupakan salah satu piket guru yang dijadwalkan pada mahasiswa PLP II yang dilaksanakan mulai hari Senin sampai dengan Jumat. Jadwal pembiasaan harian dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa PLP II di SMP Santo Bernardus Madiun berdasarkan shift pembagian pembiasaan oleh guru pamong.

Dalam hal ini mahasiswa bertugas menerapkan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun (5S) di depan Lobby sekolah dan ditangga menuju ke area SMP.

3. Praktik Bimbingan di kelas; praktik mengajar merupakan kegiatan pokok dalam pelaksanaan PLP II, di mana mahasiswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mahasiswa bertugas sebagai guru pembimbing yang akan memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan materi tertentu. Dengan hal demikian, akan membuat mahasiswa memperoleh pengalaman bagaimana menjadi seorang guru pembimbing yang baik dan profesional. Mahasiswa praktikan diberik kesempatan untuk praktik mengajar secara mandiri dan tetap dipantau oleh guru pamong secara langsung.